

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan peneliti dalam rangka memperoleh data yang dipergunakan sesuai dengan permasalahan yang diselidik. Seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (1990:1331), sebagai berikut:

Metode adalah merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji hipotesa, dengan mempergunakan tehnik serta alat-alat tertentu. Cara ini dipergunakan setelah penyelidikan, memperhitungkan kewajarannya, ditinjau dari tujuan penelitian serta dari situasi penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Lebih jelasnya tentang metode deskriptif ini dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989 : 64) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dari pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Lebih jelas lagi metode deskriptif dijelaskan oleh Surakhmad (1990 : 140) terutama ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual.

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Berdasarkan ciri-ciri metode deskriptif tersebut dapat penulis kemukakan bahwa dalam penelitian ini data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang diharapkan. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka melalui metode statistik.

Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, sebagai berikut: pertama, peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari pola yang terkandung dalam motivasi belajar dengan densitas (kekerapan/kepadatan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket, tanpa mengurangi urgensi variabel secara keseluruhan, dan kemudian mendeskripsikannya secara induktif. Kedua, peneliti bermaksud untuk menganalisis dan mengkorelasikan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan motivasi belajar dengan densitas (kekerapan/kepadatan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket dalam konteks ruang, waktu serta situasi yang dialaminya. Ketiga, bidang kajian penelitian ini berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi, misalnya antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta siswa dengan siswa lain selain yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket, serta interaksi antara siswa dengan keluarganya atau dengan lingkungan yang lebih luas.

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Desain penelitian yang digunakan adalah analitis korelasional, yang ditujukan untuk mengkaji dan mengidentifikasi hubungan motivasi belajar dengan densitas (kekerapan/kepadatan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket. Untuk kepentingan tersebut di atas, perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan lokasi penelitian sesuai dengan masalah yang akan diungkap dalam penelitian, yaitu SMPN 2 Ciasem-Kabupaten Subang.
2. Untuk memperoleh data yang objektif penulis berusaha sedemikian rupa agar keberadaan penulis dapat diterima di sekolah yaitu melakukan kunjungan ke sekolah tiga kali dalam satu minggu dengan melakukan hubungan formal dan informal dengan kepala sekolah, dan pembina ekstrakurikuler bola basket tiga guru penjas dan guru-guru non penjas, langkah tersebut dilakukan dalam rangka memuluskan penulis mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

B. Variabel dan Definisi Operasional

Menurut Ridwan dan Akdon (2007:6), “Variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (obyek), dan memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori.” Variabel dalam penelitian ini dibedakan ke dalam dua kategori yaitu: Variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

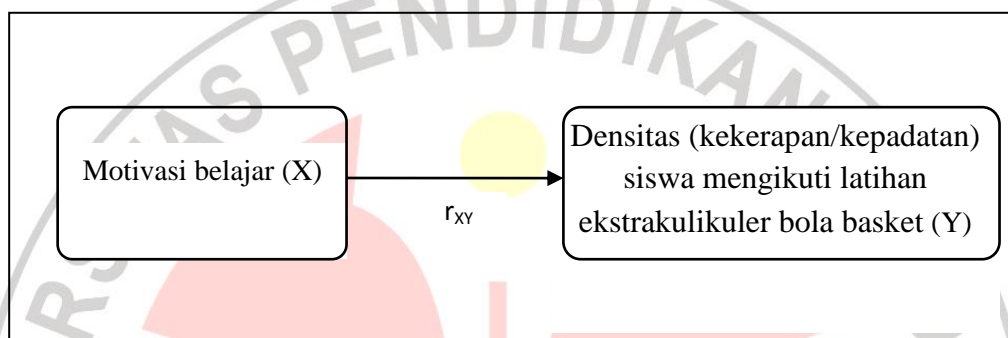
Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah: motivasi belajar (X). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah densitas (kekerapan/kepadatan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket (Y).

Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, dapat digambarkan melalui bagan 3.1 berikut ini:



Bagan 3.1: Keterkaitan Variabel Bebas dan Variabel Terikat Dalam Penelitian

Rincian lebih lanjut dalam menganalisis variabel-variabel dan sub variabel tersebut, penulis merujuk pada teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh :

Mc Clelland yang dikutip oleh Ginting (2008:93) bahwa Motivasi dalam konteks pembelajaran berdasarkan tiga jenis kebutuhan yang berbeda, yaitu: a. Motivasi untuk berprestasi (*Needs for Achievement*), b. Motivasi untuk berafiliasi atau berhubungan (*Needs for Affiliation*), c. Motiasi untuk berkuasa (*Needs for power*).

Konsep tersebut dapat disederhanakan seperti dapat dilihat pada tabel 3.1.

TABEL 3.1. OPERASIONAL TABEL PENELITIAN

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Skala
Motivasi belajar siswa (X)	Mc Clelland yang dikutip oleh Ginting (2008:93) bahwa Motivasi dalam konteks pembelajaran berdasarkan tiga jenis kebutuhan yang berbeda, yaitu: a. Motivasi untuk berprestasi (<i>Needs for Achievement</i>), b. Motivasi untuk berafiliasi atau berhubungan (<i>Needs for Affiliation</i>), c. Motivasi untuk berkuasa (<i>Needs for power</i>).	<ul style="list-style-type: none"> - Motivasi untuk berprestasi - Motivasi untuk berafiliasi atau berhubungan - Motivasi untuk menguasai materi pembelajaran 	Interval
Densitas (kekerapan/kepadatan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket (Y)	Soekarman (1986) bahwa Densitas latihan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kekerapan atau kepadatan latihan dan merupakan frekuensi latihan yang dilakukan dan diselingi waktu istirahat.	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran - Keaktifan 	Interval

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Variabel	Definisi Konsep	Dimensi	Skala

C. Populasi, Sampel, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Populasi

Penentuan populasi dalam penelitian sangat penting, sebab populasi merupakan semua subyek yang akan diteliti, seperti yang dijelaskan oleh Surakhman (1982:143), sebagai berikut:

Penelitian yang menggunakan hipotesis nol, akan berhadapan dengan populasi dan sampel. Sebab pengujian masalah statistik senantiasa berhubungan dengan sekelompok subjek, baik manusia, gejala-gejala nilai tes benda-benda ataupun peristiwa. Populasi yang dihadapi mungkin terbatas, mungkin pula tidak, bergantung perumusan penyelidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya populasi itu merupakan keseluruhan jumlah subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu, berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, atau tingkah laku yang hendak dipelajari dan dapat diukur secara kualitatif maupun secara kuantitatif.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang yang berjumlah 49 orang. Seperti dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.2 : Banyak Siswa Calon Responden

No	Calon Responden	Banyak Siswa
1	Perempuan	26
2	Laki-laki	23
Jumlah		49

Sumber: Daftar Hadir Siswa ekstrakuler bola basket, SMPN 2 Ciasem Kab. Subang, Tahun ajaran 2011/2012

Jadi dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah siswa SMPN 2 Ciasem yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang berjumlah 49 orang.

2. Sampel

Karena jumlah calon responden tidak terlalu banyak, maka sampel yang digunakan adalah sebanyak populasi yang ada, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Jadi jumlah sampelnya adalah siswa SMP N 2 Ciasem yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola basket yang berjumlah 49 orang.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian ini selama tiga kali pertemuan yang berlokasi di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang.

Selama waktu penelitian tersebut penulis melakukan studi dokumen dan memberikan angket.

D. Langkah – Langkah Penelitian

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi dokumen bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler. Studi dokumen tersebut seperti :
 - Daftar absen kehadiran siswa
 - Data fasilitas dan perlengkapan yang digunakan dalam proses latihan
- b. Memberikan angket kepada siswa yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan densitas (kepadatan/kekerapan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket.
- c. Membuat tabulasi serta analisis statistik dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan.
- d. Memberikan interpretasi dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh secara referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
- e. Mengadakan generalisasi serta deduksi dari penemuan serta hipotesis-hipotesis yang ingin diuji. Memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk kebijakan-kebijakan yang dapat ditarik dari penelitian.
- f. Membuat kesimpulan.

E. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian data merupakan alat untuk memecahkan permasalahan penelitian. Sehubungan dengan hal itu diperlukan alat pengumpul data, dalam

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk angket. Penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a. Angket dapat dipergunakan untuk memperoleh data dari jumlah responden besar yang dijadikan sampel
- b. Angket merupakan alat pengumpulan data yang relatif lebih efisien, baik ditinjau dari segi waktu, biaya maupun tenaga.
- c. Informasi atau data yang terkumpul lebih mudah
- d. Responden dapat menjawab lebih leluasa dalam pengisian angket karena tanpa dipengaruhi oleh sesuatu yang mengikat, sehingga jawabannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, maksudnya adalah angket tersebut telah tersusun atas pernyataan yang tegas, teratur, kongkrit, lengkap dan tidak menurut jawaban, sesuai dengan alternatif jawaban yang telah tersedia. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2002:124), sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.”

Mengenai langkah-langkah penyusunan angket, penulis melakukannya dengan cara:

1. Melakukan spesifikasi data.

Spesifikasi data dimaksudkan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang akan diukur secara terperinci yang dituangkan dalam bentuk kisi-kisi. Penggunaan kisi-kisi ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembuatan angket penelitian. Untuk itu diperlukan data, dan untuk memperoleh data tersebut penulis mengolaborasi variabel motivasi belajar dengan densitas (kekerapan/kepadatan) siswa mengikuti latihan ekstrakurikuler bola basket yang merujuk kepada teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh :

Mc Clelland yang dikutip oleh Ginting (2008:93) bahwa Motivasi dalam konteks pembelajaran berdasarkan tiga jenis kebutuhan yang berbeda, yaitu: a. Motivasi untuk berprestasi (*Needs for Achievement*), b. Motivasi untuk berafiliasi atau berhubungan (*Needs for Affiliation*), c. Motivasi untuk berkuasa (*Needs for power*).

Yang kemudian disederhanakan menjadi kisi-kisi dimensi motivasi belajar dan kisi-kisi densitas (kekerapan/kepadatan) latihan , dapat dilihat pada (Tabel 3.3 dan 3.4).

TABEL 3.3 KISI-KISI DIMENSI MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor soal	
			+	-
Motivasi Belajar (X) menurut Mc Clelland yang dikutip oleh Ginting (2008:93)	a. Motivasi untuk berprestasi	1. Mampu menyelesaikan tugas	3,14,43	12,19
		2. Berkeinginan mendapatkan penghargaan	16,27	4,30
		3. Mencapai cita-cita dan keinginan	5,11,47	1,22
		4. Menjadi yang terbaik	10,28	6,17
	b. Motivasi berafiliasi atau berhubungan	1. Membina hubungan sosial	13,31	24,36,44

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		2. Menjalin interaksi sosial	42,48	46,41
		3. Membuat citra positif	7,39	9,45
		4. Menyesuaikan diri dengan lingkungan	25,40	27,32
	c. Motivasi untuk menguasai materi pembelajaran	1. Mempunyai tujuan	18,20	26,38
		2. Mampu menganalisa	28,37	23,29
		3. Menghadapi tantangan baru	34,15	21,33
		4. Menambah pengalaman baru	2,46	8,35

TABEL 3.4 KISI-KISI DIMENSI DENSITAS (KEKERAPAN/KEPADATAN) SISWA MENGIKUTI LATIHAN EKSTRAKULIKULER BOLA BASKET

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal

Densitas (kekerapan atau kepadatan) latihan	a. Kehadiran	1. Kehadiran maksimal 2 kali seminggu selama satu semester (80 %)	1 , 2
	b. Keaktifan	1. Menyelesaikan tugas gerak yang diberikan	4
		2. Keseriusan mengikuti latihan	3
		3. Mengikuti intruksi pelatih	5

2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas, selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan dalam angket. Butir-butir pertanyaan tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulisan menggunakan model skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sujana dan Ibrahim (1989:107), sebagai berikut:

Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif, dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala likert.

Dalam skala likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tidak setuju. yang bertujuan untuk menentukan ketegasan kepada responden sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan tidak membingungkan responden untuk memilih.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menetapkan kategori penyetoran sebagai berikut: kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu sangat setuju = 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, dan sangat tidak setuju = 4, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5.

TABEL 3.5 KATEGORI PEMBERIAN SKOR ALTERNATIF JAWABAN
UNTUK VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

TABEL 3.6 DAN 3.7 KATEGORI PEMBERIAN SKOR ALTERNATIF JAWABAN UNTUK DENSITAS (KEPADATAN/KEKERAPAN) SISWA MENGIKUTI LATIHAN ESKTRAKULIKULER BOLA BASKET

a. Kehadiran

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk pemberian skor sub variabel kehadiran menggunakan rentang skor sebagai berikut:

Jumlah Kehadiran	Skor	Kategori
1 - 3	1	Jarang Sekali
4 - 7	2	Jarang
8 - 11	3	Sering
12	4	Selalu

b. Keaktifan

Untuk pemberian skor sub variabel keaktifan menggunakan presentase sebagai berikut :

Presentasi	Skor	Skor
100 %	4	Aktif Sekali
70 – 90 %	3	Aktif
40 – 60 %	2	Kurang Aktif
10 – 30 %	1	Tidak Aktif

Agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban yang tersedia, maka pernyataan-pernyataan disajikan dan disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1990:184), sebagai berikut:

- 1) Rumusan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.
- 2) Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- 3) Sifat pernyataan harus netral dan objektif

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
- 5) Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Dari uraian di atas, maka penyusunan pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas, dan tegas.

3. Uji coba Angket

Angket yang telah disusun harus di uji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reabilitas dari setiap butir-butir pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini .

Uji coba angket dilaksanakan di SMPN 1 Ciasem-Kabupaten Subang yang kondisinya mirip dengan sekolah sampel, dan sekolah tersebut nantinya tidak termasuk pada sampel penelitian. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 20 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk memperoleh kesahihan dari setiap butir soal, uji validitas instrument yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor total

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

responden, sedangkan untuk menguji reliabilitas instrument peneliti menggunakan tehnik belah dua dengan rumus korelasi *Product Moment* dan *Spearman Brown* .

1. Pengujian Validitas Instrumen

Untuk menggunakan instrumen di dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya alat pengumpul data yang memenuhi syarat, yaitu instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi. Maka, instrumen tersebut harus dapat mengukur apa yang hendak diukur, untuk mengetahui kriteria validitas item tes hasil uji coba maka langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

- a) Memberikan skor pada masing-masing butir soal pernyataan sesuai dengan jawaban responden.
- b) Menjumlahkan semua skor yang merupakan skor tiap responden.
- c) Menyusun skor dari skor yang didapat secara keseluruhan dari yang tertinggi sampai yang terendah dari setiap responden.
- d) Menentukan 50% responden yang memperoleh skor tertinggi disebut kelompok atas 50% responden yang memperoleh skor terendah disebut kelompok bawah.
- e) Mencari nilai rata-rata setiap butir pernyataan, kelompok atas maupun kelompok bawah. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata adalah Sudjana (1989:67) adalah :

f)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

$\sum X_i$ = jumlah skor X

n = jumlah responden

f) Mencari simpangan baku (S) setiap butir pernyataan baik kelompok atas maupun kelompok bawah. Dengan rumus Sudjana (1989:93):

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku yang dicari

n = jumlah responden dikurangi satu

$\sum (X_i - \bar{X})^2$ = jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata.

g) Mencari nilai t hitung setiap butir pernyataan dari kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus Sudjana (1989:293) yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan rumus:

$\bar{X}_1 - \bar{X}_2$ = rata-rata kelompok atas dikurangi kelompok bawah

t = nilai yang dicari

S_1^2 = variansi kelompok 1

S_2^2 = variansi kelompok 2

n_1 = jumlah sampel kelompok atas

n_2 = jumlah sampel kelompok bawah

2. Menentukan Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, penulis melakukan

pendekatan sebagai berikut :

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Membagi butir pertanyaan dan pernyataan menjadi dua bagian pernyataan yang bernomor ganjil dan bernomor genap
- b. Skor dari butir pertanyaan dan pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variabel X dan skor dari butir-butir pernyataan yang bernomor genap dijadikan variabel Y.
- c. Mengkorelasikan antara skor butir-butir pertanyaan dan pernyataan yang bernomor genap dengan butir-butir yang bernomor ganjil dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* sebagai berikut :

Keterangan :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

- r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari
- $\sum XY$: jumlah perkalian skor x dan skor y
- $\sum X$: jumlah skor x
- $\sum Y$: jumlah skor y
- n : jumlah banyaknya soal

- d. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

- r_{ii} : koefisien yang dicari
- 2. r : dua kali koefisien korelasi
- 1 + r : satu tambah koefisien korelasi
- r_{xy} : koefisien korelasi

G. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selanjutnya, instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel, diperbanyak untuk disebarakan kepada para sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Sebelum pelaksanaan pengumpulan data atau sebelum instrumen diberikan kepada responden, penulis terlebih dahulu membuat perijinan dari lembaga yang ditunjukkan kepada sekolah yang dijadikan tempat pengambilan data. Setelah penulis menemui guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut kemudian dilakukan penyebaran angket.

H. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah data hasil penelitian diperoleh. Pengolahan data dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh suatu akhir atau kesimpulan yang benar. Adapun rumus-rumus statistika yang digunakan untuk mengolah data hasil tes dikutip dari buku “Metode Statistika” (1989) yang disusun oleh Sudjana. Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data ini sebagai berikut :

1. Mencari rata-rata dari setiap kelompok data, yaitu dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

- \bar{X} = Mean atau Rata-rata yang dicari
 $\sum Xi$ = Jumlah Seluruh Skor
 n = Jumlah Sampel

2. Menghitung simpangan baku, menurut Sudjana (1989:94), dari setiap kelompok data atau variabel-variabel yaitu dengan menggunakan rumus :

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

S = Simpangan Baku yang dicari

X_i = Skor mentah

\bar{X} = Rata-rata dari skor mentah

n = Jumlah sampel

3. Menguji normalitas data menggunakan uji kenormalan Lilliefors. Prosedur yang digunakan menurut Sudjana (1989:466) adalah:

a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{\bar{X}_i - \bar{X}}{S}$$

(\bar{X} dan S merupakan rata-rata dan simpangan baku dari sampel).

b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$.

c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \sum Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \sum Z_i}{n}$$

d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_0

Desty Andhika Putri, 2012

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Densitas (Kepadatan/Kekerapan) Siswa Mengikuti Latihan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMPN 2 Ciasem Kabupaten Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah: tolak hipotesis nol jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel.

4. Menguji homogenitas. Rumus yang digunakan menurut Sudjana (1989:250) sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah : terima hipotesis jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel distribusi dengan derajat kebebasan = (V1,V2) dengan $\alpha = 0.05$.

5. Pendekatan statistika yang digunakan adalah uji signifikansi uji rata-rata satu pihak dengan menggunakan rumus :

$$S_2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

n_1 = Jumlah Sampel dari siswa sebelum sosialisasi

n_2 = Jumlah Sampel dari siswa setelah sosialisasi

\bar{X}_1 = Rata-rata skor sebelum sosialisasi

\bar{X}_2 = Rata-rata skor setelah sosialisasi

Mengenai korelasi antara variabel X dan Y dapat dilihat pada lampiran.

Setelah mengetahui besarnya korelasi antara variabel X dan Y kemudian ditarik

kesimpulan analisis dengan cara mengkonsultasikan koefisien korelasi yang telah dihitung dengan tabel korelasional korelasi tes.

Tabel 3. 6
Kwalitas Harga r

Angka Korelasi	Kualitas
0, 91 – 1, 00	Sangat Tinggi
0, 71 – 1, 90	Tinggi
0, 51 – 0, 70	Cukup
0, 21 – 0, 50	Sedang
0, 01 – 0, 20	Rendah

(Nurhasan : 2000 : 268)